

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICTION, OBSERVATION, EXPLAINING*) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS V SDN NO. 11 BONTOSANRA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :**

**Ihwan Wahyuddin**

**10540923114**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## ABSTRAK

**Ihwan Wahyuddin** .2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explaining) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Rosleny dan Pembimbing II Hj. Rahmiah .

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan pendekatan yang belum optimal sehingga hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explaining) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar* tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk komparatif menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pre test sebelum diberi perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penerapan model POE dan variabel terikat yaitu hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang kabupaten Takalar . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra yang berjumlah 27 siswa dan sampel yaitu kelas V yang *berjumlah 27* siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh Penerapan Model POE terhadap hasil belajar PKn.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 48,57 dengan presentase ketuntasan sebesar 18, % dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 71,07 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,%. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan Model POE (Prediction, Observation, Explaining) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

**Kata Kunci:** Model POE, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Prediction Observation Explaining (POE) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN No 11 Bontosanra Kabupaten Takalar”*** merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada yang terkasih ayahanda Arifuddin dengan Ibunda Samsiar atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan doa yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt. demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Hj. Rosleny B, M.Si. (Pembimbing I) dan Dra.Hj. Rahmiah B, M.Si. (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; (1) Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Sulfasyah, MA., Ph.D. ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih.

Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah SDN No. 11 Bontosanra Hj. Patimah ,S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 yang telah memberikan banyak motivasi, saran, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.*

Makassar, Juni 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Variabel dan Defenisi Operasional variabel .....	28
D. Sakenario Penelitian .....	29
E. Populasi dan Sampel.....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
1. Analisis Data Deskriptif.....	34
2. Analisis Data Inferensial.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	46

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi .....	31
3.2 tingkat keberhasilan .....	35
4.1 hasil pretess dan postess .....	39
4.2 hasil belajar PKn pretess .....	41
4.3 ketuntasan hasil belajar(pretess).....	42
4.4 hasil belajar PKn postess .....	43
4.5 ketuntasan hasil belajar(postess) .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 bagan kerangka pikir .....	25
Gambar 3.1 desain penelitian .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, kebersamaan, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan

siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara pada seorang guru tanggal 23 Januari 2018, bahwa siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra sangat minim dalam kemampuan belajar mandiri, termasuk sulit diajarkan karena menuntut siswa memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Dengan KKM 7,0 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) masih ada 15 siswa yang tidak mencapai KKM tersebut siswa hanya sampai pada nilai 50-70 saja sehingga kemampuan belajar siswa SDN No. 11 Bontosanra belum maksimal.

Oleh karena itu, penulis disini mengkaji kemampuan belajar mandiri dengan membangun sendiri pengetahuannya dan dapat memecahkan masalah dari apa yang dipelajarinya kemudian menerapkannya di kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, pengembangan Model pembelajaran yang tepat harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajarmengajar dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur untuk mencerdaskan siswa. Berdasarkan masalah di atas penelitian mencermati dalam mendalami bahwa akar masalah terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh guru yang bersangkutan di dalam pembelajaran, (2) metode yang di gunakan adalah metode ceramah, (3)

kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai kebersihan pengajaran manakala siswa mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil belajar PKN yang dicapai oleh siswa rendah dan pembelajaran bagi siswa tidak bermakna.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media atau alat peraga yang inovatif guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa cepat bosan, penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari siswa dan sering kali apa yang disampaikan guru tidak diserap oleh siswa dengan baik.

Melihat permasalahan tersebut, guru hendaknya lebih bisa mengembangkan model pembelajaran yang ada, agar bisa menarik minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Pembelajaran PKN seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana menyenangkan, mengairahkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Namun kenyataan di Lapangan ditemukan guru yang belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran disekolah dasar, Khususnya dalam pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, yang berdampak pula pada banyaknya siswa yang belum memenuhi criteria tuntas

dalam penilaian hasil belajar, khususnya pada penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan PKn, Khususnya siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra.

Kendala tersebut hendaknya diminimalisir dengan adanya metode maupun pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif berfikir dan memberi kesempatan untuk mencari pengalaman sendiri serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Metode yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut menurut peneliti adalah model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE). Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk lebih kreatif sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep materi yang diberikan berkaitan pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran akan memberikan makna pada Siswa dan Siswa tidak mudah untuk melupakan pembelajaran yang diberikan, bahkan mampu untuk menjadi pembelajaran yang bermakna untuk Siswa.

Melihat akar permasalahan di atas, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE). *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa. *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan *Explaining*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga

kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan suatu penelitian Eksperimen yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN No 11 Bontosanra Kabupaten Takalar.

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung, sehingga konsep yang di dapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa. “Metode *Prediction Observation Explaining* (POE) sejalan dengan teori perkembangan Peaget yaitu anak pada usia SD masih pada tahap perkembangan operasional kongkrit”. (Suparno, 2007: 102).

Olehnya itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis bersama guru akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *PredictionObservationExplaining* (POE) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra Kabupaten Takalar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VSDN 11Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE).
- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar PKn.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE)

###### a. Pengertian Pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE)

Model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE), model pembelajaran dimana siswa diajak untuk mendugakemungkingyang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

*Prediction Observation Explaining* (POE) pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding Mabout* (Suryaningsih 2011: 5). *Prediction Observatio Explaining* (POE) dinyatakan “sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi Matematika pada siswa”. Model ini mensyaratkan prediksi siswa diatas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. *Prediction Observation Explaining* (POE) dapat membantu siswa

mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Model ini mirip model belajar induktif. Model belajar induktif memiliki tiga asumsi tentang proses berpikir Joycp dikutip oleh Suryaningsih, (2011: 7) mengemukakan:

(1) Berpikir tidak bisa diajarkan, mengajar berarti membantu siswa, melalui kegiatan praktek, untuk mengembangkan berpikir induktifnya; (2) berpikir adalah proses transaksi antara data dengan dirinya, ini sama halnya siswa mengelola sendiri data ke dalam sistem konseptualnya, menghubungkan dua data atau lebih, memprediksi gejala, menjelaskan fenomena, dan menarik kesimpulan, guru berposisi hanya sebagai fasilitator saja., dan (3) Proses berpikir dikembangkan oleh urutan-urutan tertentu yang taat azas, dan bukan oleh pemikiran spontan yang mudah berubah-ubah.

Untuk mengkonstruksi pengetahuan diperlukan langkah-langkah, yaitu: sebagaimana yang dikemukakan oleh Sir Francis Bacon seorang filosofi Inggris, yang dikenal sebagai bapak metode ilmiah, yaitu (1) mengamati dan mencatat data dan pola yang muncul dari peristiwa tersebut; (2) merumuskan hipotesis; (3) menguji kebenaran hipotesis; (4) menggunakan hipotesis untuk penyidikan selanjutnya, dan (5) jika kebenaran hipotesis berlaku secara umum maka dapat diangkat menjadi hukum. Shapiro (Sunaryo, 2012: 34) yaitu, “dibalik setiap pengamatan selalu ada pengandaian dan keyakinan tertentu. Oleh sebab itu tidak lepas dari keyakinan dan asumsi tertentu pula”.

Penggunaan multimedia berbasis komputer juga dapat mendukung tugas dalam model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE). Peran yang menonjol dalam penggunaan komputer menurut White dan Gunstone adalah komputer dapat didesain untuk secara otomatis menerima masukan sekaligus memberi tanggapan, dalam bentuk komputer interaktif. Masing-masing siswa mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan belajar dirinya.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Prediction Observation explaining* (POE).**

Tiga langkah utama dari pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) menurut Sunaryo, (2012: 37) yaitu:

- a. *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa;
- b. *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan
- c. *Explaining*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Adapun langkah-

langkah pembelajaran Model *Prediction Observation Explaining* (POE) secara terinci Suryaningsih, (2011: 9) yaitu sebagai berikut:

1. Langkah ke-1. Membuat dugaan atau prediksi
  - a) Guru menyajikan persoalan PKn

- b) Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.
2. Langkah ke-2. Melakukan observasi
- a) Siswa melakukan percobaan berkaitan dengan persoalan PKn yang disajikan.
- b) Siswa mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama percobaan
- c) Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk percobaan apakah dugaan mereka benar atau salah.
3. Langkah ke-3. Menjelaskan (*Explaining*)
- a) Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan.
- b) Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugannya tidak benar.
- c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Prediction Observation Explaining* (POE).**
1. Kelebihan model pembelajaran POE.

White dan Gunstone (Sunaryo, 2012: 40) menyatakan kelebihan model *Prediction Observatio Explaining* (POE) adalah:

- a) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi;
- b) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme;
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen; dan
- d) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

2. Kelemahan model POE adalah:

Sunaryo, (2012: 43) menyatakan kelemahan model *Prediction Observation Explaining* (POE) adalah:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa;
- b) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai;
- c) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional; dan

- d) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## 2. Hakikat Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Menurut Skinner (Segala, 2010: 14) menjelaskan bahwa: "Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif". Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon. Bloom (Suprijono, 2010: 6) mendefinisikan bahwa:

"Belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluati* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga

mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2006: 391) berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar. Adanya perbedaan pengertian belajar justru menjadi khasanah pengetahuan tentang belajar.

Sedangkan Sudjana, (2009: 23) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu”.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memanfaatkan kesempatan belajar bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau

kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan;(b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita”.Howard Kysley dalam (Sudjana 2009: 22). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik”.

Memperhatikan indikator diatas bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan meningkat apabila siswa menguasai materi sekurang-kurangnya 75% dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tentang kognitif,psikomotor, dan afektif yang bersifat positif, efektif, dan fungsional diaplikasi dalam

kehidupan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sudjana (2009: 27) menuliskan ada enam aspek ranah psikomotorik yakni “gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretative*”. Hasil belajar merupakan interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi”.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi, (2010: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu;

- 1). “Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan; yaitu (a) faktor-faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dll). (b) faktor-faktor sosial, misalnya; faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan,

jadi tidak langsung hadir, hanya berupa foto, gambar, suara, dll. 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: a. faktor-faktor fisiologis dan b. faktor-faktor psikologi”.

Slameto (2010: 54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). “ Faktor-faktor intern meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan 2) Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat berupa; kegiatan siswadalam masyarakat, media massa, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Berdasarkan pengertian hasil yang telah diuraikan diatas hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran PKn, maka hasil belajar PKn merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran PKn akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran PKn dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang PKn.

#### **d. Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Slameto (2010: 65) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

- (1). “ untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat

belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

### 3. Hakikat PKn (Sejarah Pkn)

Adapun sejarah tentang PKn menurut Utomo (2013:27) yaitu:

#### a. Dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969

Istilah *civics* dan Pendidikan Kewargaan Negara digunakan secara bertukar-pakai (*interchangeably*). Misalnya dalam Kurikulum SD 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang dipakai sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan *civics* (diterjemahkan sebagai pengetahuan kewargaan negara). Dalam kurikulum SMP 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang berisikan sejarah Indonesia dan Konstitusi termasuk UUD 1945.

b. Dalam Kurikulum tahun 1975

Istilah Pendidikan Kewargaan Negara diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh Tap.MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, SMA, SPG dan Sekolah Kejuruan.

c. Kurikulum PPKn 1994

Kurikulum ini mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai P4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatkan dari P4 dan sumber resmi lainnya yang ditata dengan menggunakan pendekatan spiral meluas atau *spiral of concept development* (Taba, 1967). Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta catur wulan dalam setiap kelas.

d. Dalam tahun 2004

Dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum berbasis Kompetensi tahun 2004 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah nama menjadi Kewarganegaraan.

e. Tahun 2006

Namanya berubah kembali menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya

kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai perubahan yang dialami dalam pengimplementasian PKn sebagaimana diuraikan diatas menunjukkan dalam kerangka berpikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler.

Secara Konseptual istilah Pendidikan Kewarganegaraan dapat terangkum sebagai berikut:

1. Kewarganegaraan (1956)
2. Civics (1959)
3. Kewarganegaraan (1962)
4. Pendidikan Kewarganegaraan (1968)
5. Pendidikan Moral Pancasila (1975)
6. Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994)
7. Pendidikan Kewarganegaraan (UU No. 20 Tahun 2003)

#### **4. Pengertian PKn**

##### **a. Menurut Undang-undang**

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Menurut Kurikulum 2013

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c. Menurut Kurikulum KTSP

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Pkn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannya warga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

d. Menurut Para Ahli

Ruminiati (2008:25) menjelaskan "PKn (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan terjemahan *civic*. Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewargaan Negara (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan Indonesia (Winataputra 1995)".

Bakry (2009:3) "Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia".

Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010:1) "Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutkan sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan keadaban".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia untuk mengembangkan semangat kebangsaan menjadi warga negara yang

demokratis, meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta karakter khususnya siswa di sekolah dasar.

## **5. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi,
- c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seyogyanya pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur K. Eliis (Samsuri, 2011: 4) bahwa “kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang memunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan”.

## 6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 8 ruang lingkup kajian yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik,

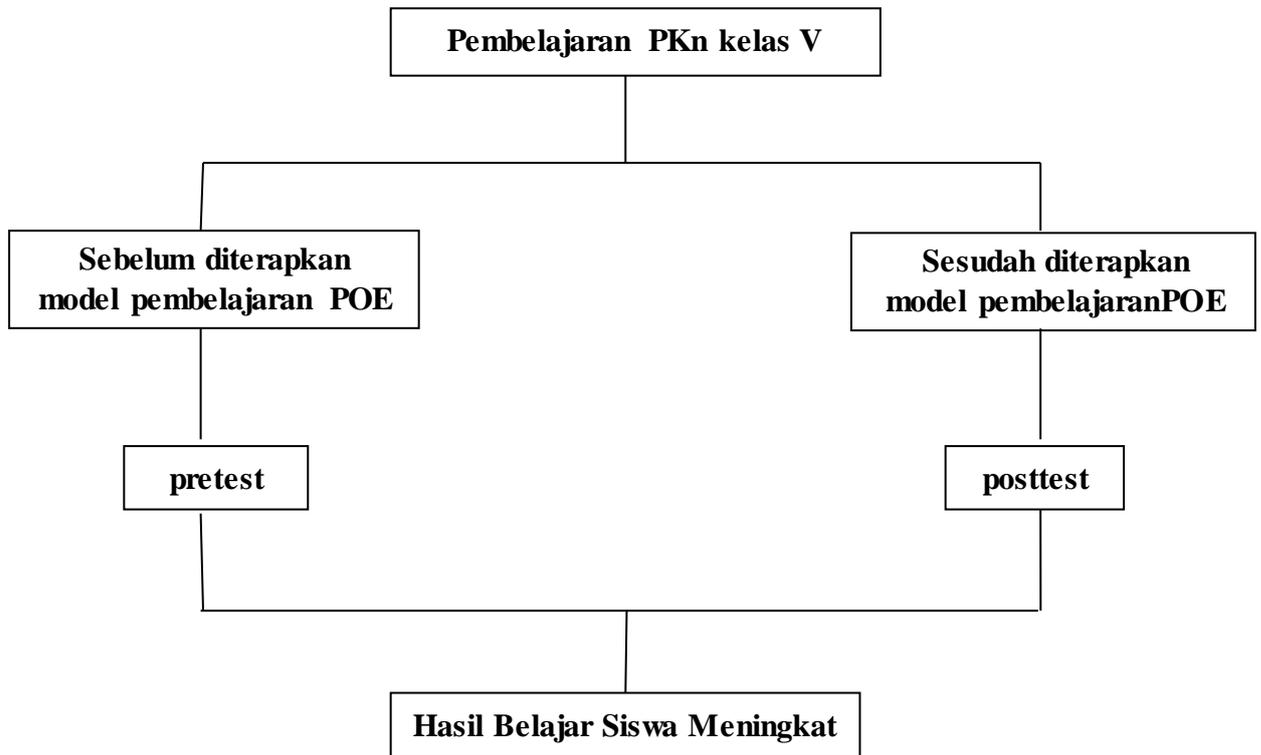
Pancasila dan globalisasi. Berdasarkan 8 ruang lingkup tersebut maka disusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn sesuai dengan Permendiknas No.22 Tahun 2006.

## 7. Kerangka Pikir

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran pada di mensi pengajaran efektif, maka pembelajaran melalui model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE )mendapat respon yang baik, dalam arti yang di tampilkan oleh seorang guru dalam pengajaran berlangsung akan mendapat penilaian yang tinggi dari berbagi pihak, khususnya siswa dan kepala sekolah, sehingga pada gilirannya guru dapat mengintropeksi diri tentang kekurangan yang dimiliki.

Adapun bagan dari kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karna jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Prediction Observation Explaining* (POE) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No 11 Bontosarra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara model *Prediction Observation Explaining* (POE) terhadap hasil belajar PKn kelas VSDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Ha: Ada pengaruh yang signifikan padapenerapan model *Prediction Observation Explaining* (POE) terhadap hasil belajar PKN kelas VSDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

### BAB III

## METODE PENELITIAN

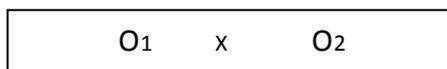
#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen yang bersifat komparatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) dengan yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) atau mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) dalam pembelajaran PKn.

##### 2. Desain Penelitian

Design penelitian One-Group Pretest-Posttest. Rancangan ini melibatkan satu kelas yang diberikan perlakuan dengan pemberian tes awal dan tes akhir setelah penerapan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE)



Gambar 3.1. Rancang One-Group Pretest-Posttest design

Sumber: Sugiyono. 2010

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan berupa model Prediction Observatian Explaining (POE)

O1 : Tes Awal (pretest) hasil belajar kognitif yang diberikan sebelum penerapan model Prediction Observatian Explaining (POE)

O2 : Tes Akhir (posttest) hasil belajar kognitif yang diberikan setelah penerapan model Prediction Observatian Explaining (POE)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 11 Bontosanra kec. Pattalassang Kab. Takalar. Waktu penelitian direncanakan tahun ajaran 2018/2019 dengan observasi selama 1-2 hari disekolah SDN No. 11 Bontosanra kec. Pattalassang Kab. Takalar dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1-2 minggu

## **C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berdasarkan defenisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan hasil belajar PKn kelas V SDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

## 2. Defenisi Operasional

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttes* (x).
2. Model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) adalah (y).

## D. Skenario Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) di kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kab Takalar.
- b) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Prediction Observation Explaining* (POE) di kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kab Takalar.
- c) Pada akhir pembelajaran diberikan tes hasil belajar dengan bobot soal yang sama.

### 3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar PKn setelah diberikan perlakuan sebanyak satu kali.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Arikunto (2006: 130) populasi adalah “Keseluruhan subyek kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 150 orang.untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa SDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang**  
**Kab Takalar**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	12	26
2	II	8	11	19
3	III	15	12	27
4	IV	18	11	29
5	V	13	14	27
6	VI	12	10	22
Total		80	70	150

*(Sumber :SDN NO.11 Bontosanra Kabupaten Takalar2017-2018)*

**b. Sampel**

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SDN No 11 Bontosanra sebanyak 27 siswa dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti yaitu cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Tes

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes yaitu :

#### a. Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

#### b. Posttest

Posttest atau tes akhir dilaksanakan setelah proses pembelajaran PKn berlangsung. Naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

### 2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menempuh 2 cara:

- a. Pengamatan langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, pengamatan dengan cara turun langsung ke lapangan atau tempat yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara, suatu alat atau cara, baik.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen utama sebagai alat pengumpulan data penelitian di kelas yang diteliti, tes tersebut terdiri atas 5 nomor soal dalam bentuk essay.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran model *Prediction Observation Explaining* (POE) dan model pengajaran langsung pada pelajaran PKn yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah yang memuat:

- a) Keadaan siswa kelas V SDN No 11 Bontosnra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

- b) Nilai atau hasil belajar siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar
- c) Di semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017, Hasil belajar ini diperoleh dari buku rapor siswa.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar Siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test

### 1. Analisis statistic deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar pada siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra sebelum (pretest) dan sudah (posttest) perlakuan berupa pendekatan keterampilan proses, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : persentase

F : frekuensi yang dicari persentase

N : jumlah subjek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar siswa di SDN No. V SDN No.11 Bontosanra sebelum dan sesudah diberikan Pendekatan Keterampilan Proses maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah dengan rumus:

$$me = \sum_{N} xi$$

Dimana :

Me : mean (rata-rata)

Xi : nilai x ke I sampai ke n

N : banyaknya Siswa

Adapun kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran PKn yaitu :

Tabel 3.4 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran

Interval	Kategori
0 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel

### **Rumus Mencari Perhitungan Uji-T**

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

c) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

d) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Catatan:  $\sum d$  diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

e) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

*( hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada lampiran 1 )*

c). Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan pendekatan Keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No.11 Bontosanra kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

d) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi hasil belajar *Pre-Test* PKn Siswa kelas V SDN N0. 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

*Pre-test* adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memahami pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Model POE SDN No. 11 Bontosanra Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	48,57	75,74
Median	50	75
Modus	50	75
Minimum	20	40
Maximum	80	95

**Sumber :** *Hasil penelitian pretest dan posttest (terdapat pada lampiran 8)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN No.11 Bontosanra, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Siswa berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada Siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra Kab. Takalar.

Jika hasil tes Siswa dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

<b>No Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase/ %</b>
0 – 54	Rendah	8	28
55 – 69	Sedang	14	54
70 – 89	Tinggi	3	11
90 – 100	Sangat Tinggi	2	7
Jumlah		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data pengelolaan 2017,diperoleh dari lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, terdapat 8 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 28 %, 14 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 54%, 3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11%, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 11%, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 07 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Pretest**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
< 70	Tidak tuntas	22	82
$\geq$ 70	Tuntas	5	18
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data pengelolaan 2018, diperoleh dari lampiran 5 )

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar Siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70$ )  $\geq 70\%$ , sehingga dapat disimpulkan hasil belajar PKn Siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana Siswa yang tuntas hanya 18 % dan tidak tuntas sebanyak 82 %.

## **2. Deskripsi hasil belajar *Post-test* PKn Siswa kelas V SDN No.11 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil Siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar Siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar PKn kelas V SDN N0.11 Bontosanra diperoleh nilai rata-rata sebesar

75,74. Nilai rata-rata 75,74 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45.

Jika hasil tes Siswa dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

No Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase/ %
0 – 54	Rendah	1	4
55 – 69	Sedang	1	4
70 – 89	Tinggi	21	77
90 – 100	Sangat Tinggi	4	15
Jumlah		<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 4%, 1 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 4%, 21 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 77%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.

11 Bontosanra, Kecamatan Pattalassang , Kabupaten Takalar pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Posttest**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$70 \leq$	Tidak tuntas	2	7,60
$\leq 70$	Tuntas	25	92,40
Jumlah		27	100

( Sumber : Data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 5 bagian 2 )

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan “baik”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar Siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 70\%$ ), sehingga dapat disimpulkan hasil belajar PKn Siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana Siswa yang tuntas sebesar 92,40 % dan tidak tuntas sebesar 7,60 %.

Adapun hasil pengamatan aktivitas Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pokok bahasan “Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” selama tiga kali pertemuan dinyatakan dengan persentase dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil pengamatan pertemuan I, II dan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 100%
- b. Persentase Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84,58%

- c. Persentase Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun ulisan 54,7%
- d. Persentase Siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung 35,77 %
- e. Persentase Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,3%
- f. Persentase Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sebesar 64,18 %
- g. Persentase Siswa yang mengerjakan soal dengan benar 75,29 %
- h. Presentas Siswa yang mampu menyimpulkan pembelajaran sebesar 83,92 %

Sesuai dengan kriteria aktivitas Siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu Siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah Siswa yang aktif  $\geq$  70% baik aktivitas Siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas Siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase Siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,12%, sehingga dapat disimpulkan aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi pokok “pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” telah mencapai kriteria aktif.

### **3. Pengaruh Penerapan Model POE ( Prediction, Observation, Explaining ) terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Model POE ( *Prediction, Observation, Explaining* ) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN No.11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Dimana

hasil dari statistik inferensial Ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 4,5. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $27 - 1 = 6$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,706$ . Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Prediction, Observation, Explaining* (POE) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SDN N0. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *POE (Prediction, Observation, Explaining)* terhadap hasil Belajar PKn Pada siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Pada kompetensi dasar pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN No.11 Bontosanra menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-

siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

*Pre-test* adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil posttest siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 27 orang, terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 4%, 1 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 4%, 21 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 77%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil Siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar Siswa kelas V SDN No 11 Bontosanra, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar PKn kelas V SDN N0.11 Bontosanra diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,74. Nilai rata-rata 75,74

masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 40.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar pada *post-test* dikategorikan “baik”. Karena telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu Siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 70\%$ ), dimana Siswa yang tuntas berjumlah 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan 92,40% dan tidak tuntas berjumlah 2 orang siswa dengan persentase ketuntasan 7,60%.

Adapun hasil pengamatan aktivitas Siswa kelas V SDN No.11 Bontosanra, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pokok bahasan memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).selama tiga kali pertemuan dinyatakan dengan persentase dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil pengamatan pertemuan I, II dan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 100%
- b. Persentase Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84,58%
- c. Persentase Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun ulisan 54,7%
- d. Persentase Siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung 35,77 %
- e. Persentase Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,3%

- f. Persentase Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sebesar 64,18 %
- g. Persentase Siswa yang mengerjakan soal dengan benar 75,29 %
- h. Presentas Siswa yang mampu menyimpulkan pembelajaran sebesar 83,92 %
- i. Sesuai dengan kriteria aktivitas Siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu Siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah Siswa yang aktif  $\geq 70\%$  baik aktivitas Siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas Siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase Siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,12%, sehingga dapat disimpulkan aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi pokok “pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).” telah mencapai kriteria aktif.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar yang mengkaji tentang penggunaan **Penerapan Model POE** terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebelum penerapan model pembelajaran POE hasil belajar siswa masih rendah Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* . yaitu *pretest* 48,57 meningkatkan menjadi 75,74 dari rata-rata *posttest*.
2. Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran POE telah mencapai kriteria aktif, Hal ini ditunjukkan Siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi pokok “pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” dengan presentase keaktifan mencapai 77,12%,
3. Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 4,5$  dan  $t_{Tabel} = 1,706$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $4,5 > 3,707$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran POE (***Prediction, Observation, Explaining***) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN N0. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Seorang guru dalam memilih sebuah model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Penerapan Model POE dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di kelas V di SDN No. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar karena dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis PKn yang akan membantu dalam proses pembelajaran.
4. Kepada pembaca yang budiman agar dapat membuat penelitian yang lebih bagus dari sekarang dan juga dengan hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya untuk selalu mencari hal-hal yang baru untuk diteliti dan untuk mengembangkan diri pribadi, kelompok, dan untuk masamasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suparno, Usman. 2007. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Indeks
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikadsi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Umar, Alimin. 2011. *Statistika*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri, Sukri.dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

## LAMPIRAN

- ✚ Lampiran I : Kontrol Penelitian
- ✚ Lampiran II : Rpp
- ✚ Lampiran III : Soal Pre-Test - Post-test
- ✚ Lampiran IV : Aktivitas belajar Murid
- ✚ Lampiran V : Hasil akhir pre-test dan post-test
- ✚ Lampiran VI : Analisis skor pre-tes post-test
- ✚ Lampiran VII : Daftar Hadir Murid
- ✚ Lampiran VIII : Rekap Hasil Penerapan Model POE Pre-Test dan Post-Test
- ✚ Lampiran IX : Hasil Perhitungan Uji T
- ✚ Lampiran X : Dokumentasi Kegiatan

## Lampiran II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Sekolah : SDN No 11 BONTOSANRA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : I (Satu)  
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

#### Standar Kompetensi\*\*

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### Kompetensi Dasar

1.1. Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI.
- Siswa dapat mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya.
- Siswa dapat memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah darat NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah laut NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah udara NKRI.

#### B. Materi Ajar

- Batas wilayah NKRI, luas wilayah NKRI, posisi lintang dan bujurnya, serta tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
- Fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.

#### C. Metode, Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
- Pendekatan : Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Strategi :
- Model Pembelajaran :

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

##### *Pertemuan Pertama*

Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Kegiatan Awal</b><ul style="list-style-type: none"><li>– Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.</li><li>– Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li></ul></li></ul>	Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab Berani Integritas, Peduli, Jujur dan Kewarganegaraan

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa bertanya jawab tentang fungsi peta dunia.</li> <li>▪ <b>Kegiatan Inti</b></li> <li>📖 <i>Eksplorasi</i></li> <li>Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menyiapkan sebuah peta dunia yang besar dan dapat dilihat oleh semua siswa.</li> <li>☞ Guru menjelaskan batas-batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, sementara itu siswa menyimaknya.</li> </ul> </li> <li>📖 <i>Elaborasi</i></li> <li>Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menunjuk batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang, dan siswa menebaknya dengan cepat.</li> <li>☞ Guru menyiapkan kelas diskusi.</li> <li>☞ Siswa berdiskusi tentang tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI dengan panduan guru.</li> <li>☞ Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran</li> </ul> </li> <li>📖 <i>Konfirmasi</i></li> <li>Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> </li> <li><b>A. Kegiatan Penutup</b></li> <li>Dalam kegiatan penutup, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.</li> <li>- Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul> </li> </ul>	
---	--

*Pertemuan Kedua*

Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kegiatan Awal</b></li> <li>- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.</li> </ul>	<p>Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman bepergian ke pegunungan, laut, dan pengalaman naik pesawat terbang.</li> <li>▪ <b>Kegiatan Inti</b></li> <li>📖 <b>Eksplorasi</b></li> <li>Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru dan siswa bertanya jawab secara general tentang fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.</li> </ul> </li> <li>📖 <b>Elaborasi</b></li> <li>Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru membagi jumlah siswa di kelas dalam 3 kelompok atau kelipatannya.</li> <li>☞ Guru mengundi topik darat, laut, atau udara untuk semua kelompok.</li> <li>☞ Siswa berdiskusi tentang topik yang mereka dapatkan.</li> <li>☞ Siswa melaporkan hasil dikusi secara lisan di depan teman-teman.</li> <li>☞ Teman-teman dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok teman.</li> </ul> </li> <li>📖 <b>Konfirmasi</b></li> <li>Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>➤ membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<p>Berani Integritas, Peduli, Jujur dan Kewarganegaraan</p>
---	---

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul> <p><b>B. Kegiatan Penutup</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</li> </ul> <p>menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
---	--

#### E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Peta dunia. Gambar/foto tempat-tempat indah di Indonesia yang menunjukkan pemandangan darat, laut, dan udara.
- Alat : White board, spidol, penghapus papan tulis
- Bahan :
- Sumber Belajar : Buku Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas 5 .

#### F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian NKRI</li> <li>▪ Menyebutkan dasar hukum NKRI.</li> <li>▪ Menjelaskan satuan daerah otonom dalam NKRI.</li> <li>▪ Menjelaskan tentang hubungan luar negeri yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan.</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku).</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ NKRI adalah ....</li> <li>▪ Indonesia merupakan negara berbentuk ....</li> <li>▪ Satuan daerah otonom dalam NKRI misalnya ....</li> <li>▪ Indonesia memiliki bentuk negara kesatuan karena ....</li> <li>▪ NKRI perlu mengadakan</li> </ul>

<p>dilakukan NKRI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan fungsi pemilihan umum dan pengaruhnya terhadap NKRI.</li> <li>▪ Menunjukkan sisi utara selatan, timur, dan barat NKRI, serta menyebutkan nama negara atau perairan yang menjadi batas NKRI.</li> <li>▪ Menyebutkan posisi lintang dan bujur NKRI.</li> <li>▪ Memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.</li> <li>▪ Menjelaskan fungsi wilayah daratan NKRI.</li> <li>▪ Menjelaskan fungsi wilayah laut NKRI.</li> <li>▪ Menjelaskan fungsi wilayah udara NKRI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi kelompok</li> </ul>	<p>(hasil diskusi).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan.</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku).</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi).</li> </ul>	<p>Pemilihan Umum untuk ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Batas utara NKRI adalah ....</li> <li>▪ Batas selatan NKRI adalah ....</li> <li>▪ Batas barat NKRI adalah ....</li> <li>▪ Batas timur NKRI adalah ....</li> <li>▪ Indonesia terletak di ... derajat ... sampai ... derajat ..., dan ... derajat ...</li> <li>▪ sampai ... derajat ....</li> <li>▪ Fungsi wilayah daratan NKRI adalah ....</li> <li>▪ Fungsi wilayah laut NKRI adalah ....</li> <li>▪ Fungsi wilayah udara NKRI adalah ....</li> <li>▪ Zona Ekonomi Eksklusif adalah ....</li> </ul>
---	--	---	---

Keterangan:

$$\text{Nilai Peserta Didik tiap nomor} = \frac{\text{Jumlah Skor Benar}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times \text{ bobot soal}$$

Program Tindak Lanjut

- Siswa yang memperoleh nilai  $KD < KKM$  mengikuti remedial.
- Siswa yang memperoleh nilai  $KD \geq KKM$  lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (*Individual Learning*)

18

**Mengetahui**  
**Guru kelas**

.....  
**NIP :**

**Takalar, .....20**

**Peneliti**

**Ihwan Wahyuddin**  
**Nim: 10540923114**

**Menyetujui,**  
**Kepala Sekolah**

**Hj. St. Fatimah S.Pd**

**NIP:**

### Lampiran III

### *PRE TEST*

### LEMBAR KERJA MURID

Mata Pelajaran : PKn  
Kelas : V  
Waktu : 30 menit  
Materi : Pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)  
**Nama :**  
**Kelas :**

#### **Jawablah pertanyaan berikut**

1. NKRI adalah ....
2. Indonesia merupakan negara berbentuk ....
3. Satuan daerah otonom dalam NKRI misalnya ....
4. Indonesia memiliki bentuk negara kesatuan karena ....
5. NKRI perlu mengadakan Pemilihan Umum untuk ....

*POST TEST*

**LEMBAR KERJA MURID**

Mata Pelajaran : Pkn  
Kelas : V  
Waktu : 30 menit  
Materi : Pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)  
**Nama :**  
**Kelas :**

**Jawablah pertanyaan berikut**

6. NKRI adalah ....
7. Indonesia merupakan negara berbentuk ....
8. Satuan daerah otonom dalam NKRI misalnya ....
9. Indonesia memiliki bentuk negara kesatuan karena ....  
NKRI perlu mengadakan Pemilihan Umum untuk

❖ SELAMAT BEKERJA

Lampiran IV

1. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Murid Kelas V SDN No.11 Bontosanra  
Kecamatan Pattalassang

**Tabel 4.0 Aktivitas Murid selama kegiatan pembelajaran**

N O	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata- rata	%	Kategor i
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	<b>PRETEST</b>	26	27	27	<b>POSTTEST</b>	27,66	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	84,58	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	54,75	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		10	3	-		,33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

**Lampiran V****Tabel 4.1 : Hasil Belajar PKn Murid Kelas V ( pre- test )**

No	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirawati	50	Tidak Tuntas
2.	Reski Aulia	20	Tidak tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	60	Tidak tuntas
4.	Nurul Hikmah	50	Tidak tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	30	Tidak Tuntas
6.	Akbar	70	Tuntas
7.	Zulkifli	50	Tidak Tuntas
8.	Sakina Rahadani	40	Tidak tuntas
9.	Hardiana	80	Tuntas
10.	Siti Suleha	50	Tidak Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	20	Tidak tuntas
12.	Astriani	60	Tidak tuntas
13.	Ariel	30	Tidak Tuntas
14.	Nurannisa	40	Tidak tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	60	Tidak tuntas
16.	Rahmadina	50	Tidak tuntas
17.	St Marwah	20	Tidak tuntas
18.	Dea Nurreski	70	Tuntas
19.	Wandi	60	Tidak Tuntas
20.	Kamaruddn	50	Tidak Tuntas
21.	Risaldi Syarif	70	Tuntas
22.	Arya Raharja	50	Tidak Tuntas
23.	Riska	50	Tidak Tuntas
24.	Mustika	30	Tidak Tuntas
25.	Zainal Abidin	70	Tuntas
26.	Nurrahman Irwan	50	Tidak Tuntas
27.	Ridwan	40	Tidak Tuntas
Rata-Rata		48,57	



**Lampiran VI****Tabel 4.2 : Hasil Belajar PKn Murid Kelas V ( *post –test* )**

No	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirawati	75	Tuntas
2.	Reski Aulia	70	Tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	80	Tuntas
4.	Nurul Hikmah	75	Tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	60	Tidak tuntas
6.	Akbar	80	Tuntas
7.	Zulkifli	75	Tuntas
8.	Sakina Rahadani	70	Tuntas
9.	Hardiana	90	Tuntas
10.	Siti Suleha	75	Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	70	Tuntas
12.	Astriani	80	Tuntas
13.	Ariel	95	Tuntas
14.	Nurannisa	70	Tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	80	Tuntas
16.	Rahmadina	70	Tuntas
17.	St Marwah	40	Tidak tuntas
18.	Dea Nurreski	80	Tuntas
19.	Wandi	80	Tuntas
20.	Kamaruddn	70	Tuntas
21.	Risaldi Syarif	90	Tuntas
22.	Arya Raharja	75	Tuntas
23.	Riska	70	Tuntas
24.	Mustika	75	Tuntas
25.	Zainal Abidin	80	Tuntas
26.	Nurrahman Irwan	75	Tuntas
27.	Ridwan	95	Tuntas
RATA-RATA		75.74	

**Tabel. Analisis skor *pre-test* dan *post-test***

No.	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	$d = X2 - X1$	$d^2$
1	50	75	25	625
2	20	70	50	2500
3	60	80	20	400
4	50	75	25	625
5	30	60	30	900
6	70	80	10	100
7	50	75	25	625
8	40	70	30	900
9	80	90	10	100
10	50	75	25	625
11	20	70	50	2500
12	60	80	20	400
13	30	95	65	4225
14	40	70	30	900
15	60	80	20	400
16	50	70	20	400
17	20	40	20	400
18	70	80	10	100
19	60	80	20	400
20	50	70	20	400
21	70	90	20	400
22	50	75	25	625
23	50	70	20	400
24	30	75	45	2025
25	70	80	10	100
26	50	75	25	625
27	40	95	55	3025
	1320	2045	725	24275

**Lampiran VII**

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V**  
**SDN.No.11 Bontosanra Kecamatan Pattalassamg Kabupaten Takalar**

	NAMA MURID		PERTEMUAN					KET
							5	
	Mirnawati		<b>P R E - T E S T</b>				<b>P O S T - T E S T</b>	
	Reski Aulia							
	Amzari Nurhidayat							
	Nurul Hikmah							
	Nurannisa Ahmad Akbar							
	Zulkifli							
	Sakina Rahadani							
	Hardiana							
	Siti Suleha							
	Ilhamsyah Aditiar							
	Astriani							
	Ariel							

	Nurannisa							
	Sarli Sapitri Agustina							
	Rahmadina							
	St Marwah							
	Dea Nureski							
	Wandi							
	Kamaruddn							
	Risaldi Syarif							
	Arya Raharja							
	Riska							
	Mustika							
	Zainal Abidin							
	Nurrahman Irwan							
	Ridwan							

Ket :

a : Alfa :1

s : Sakit

i : izin

Laki –Laki : 8 Orang

Perempuan : 19 Orang

Jumlah Murid : 27 Orang

Takalar , Juli 2018  
**Peneliti**

**Ihwan Wahyuddin**  
**NIM : 105409 231 14**

## LAMPIRAN 8

### Hasil Penelitian Pretest dan Posttest berdasarkan perhitungan statistik dasar

1. Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh nilai:

Nilai minimum= 20

Nilai maksimal = 80

*median* =50

*modus* =50

*mean* (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1360}{27} = 50$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu

jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ ,

dimana:  $n$  = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $80 - 20 = 60$ . Sedangkan

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{60}{6} = 10$$

#### Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

NO	Interval	F	F(%)
1	70-85	5	17,8%
2	59-69	4	14,2%
3	48-58	10	35,7%
4	31-47	3	10,7%
5	20-30	6	21,4%
6	9-19	-	-
<b>Jumlah</b>		28	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018 bulan juli

2. Berdasarkan data hasil *post test*, diperoleh nilai:

Nilai minimum= 40

Nilai maksimal= 90

*median* =60

*modus* =80

*mean* (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1990}{28} = 71,07$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu

jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ ,

dimana:  $n$  = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal,

sehinggarentang data sebesar =  $80 - 40$

$$= 40.$$

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{40}{6} = 7$$

## LAMPIRAN 9

### Hasil Perhitungan Uji T

1. Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{725}{27} \\ &= 26,8\end{aligned}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari analisis pre-test dan post-test
--

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 24725 - \frac{1450}{27} \\ &= 24725 - 53,7 \\ &= 24671\end{aligned}$$

3. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{26,8}{\sqrt{\frac{24671}{27(27-1)}}}$$

$$t = \frac{26,8}{\sqrt{\frac{2467,1}{702}}}$$

$$t = \frac{26,8}{\sqrt{35,14}}$$

$$t = \frac{26,8}{5,9275}$$

$$t = 4,5$$

### Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi T dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $b = N - 1 = 27 - 1 = 26$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,706$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 4,5$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,706$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $4,5 > 1,706$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explaining*) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN N0. 11 Bontosanra Kabupaten Takalar

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI





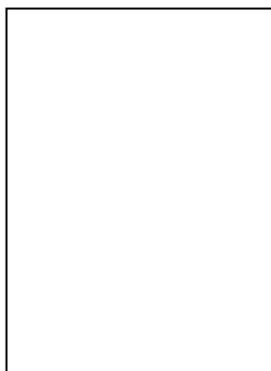








## RIWAYAT HIDUP



**IHWAN WAHYUDDIN.** Lahir di Takalar pada tanggal 15 Mei 1996. Anak ke-3 dari empat bersaudara dari ibu yang bernama Syamsiar dan ayah yang bernama Arifuddin. Mulai masuk ke jenjang pendidikan dasar di SD No. 11 Bontosanra Kecamatan

Pattallassang Kabupaten Takalar pada tahun 2003 sampai pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun

2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata I (SI) Kependidikan.

